

**PENERAPAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS III SDN BAJANGREJO**

Furi Alifah¹, Sugeng Eko P. W², Nurhidayati³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purworejo

1alifahhh02@gmail.com, 2ekoputro@umpwr.ac.id, 3Nurhidayati@umpwr.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the results of implementing ice breaking in improving the learning motivation of third-grade students at SDN Bajangrejo. This research uses Classroom Action Research (CAR) with the Kurt Lewin model, which includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 13 third-grade students. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, and analyzed using qualitative and quantitative data analysis techniques. The results showed an increase in students' learning motivation, indicated by the average score rising from 1.6 in the pre-cycle (low category), to 2.6 in Cycle I (moderate category), and reaching 3.5 in Cycle II (high category). The use of ice breaking created a more lively and enjoyable learning atmosphere, making students more enthusiastic, active, and able to remember the material more easily. Therefore, ice breaking can be an effective learning strategy to improve students' learning motivation in elementary school.

Keywords: Learning Motivation, Ice Breaking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN Bajangrejo. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin dengan empat komponen pokok yang dapat menunjang langkah-langkah penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Bajangrejo sebanyak 13 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata motivasi belajar dari 1,6 pada pra siklus dengan kriteria rendah, meningkat menjadi 2,6 pada siklus I dengan kriteria cukup, dan mencapai 3,5 pada siklus II dengan kriteria tinggi. *Ice Breaking* yang digunakan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, perilaku siswa yang semakin antusias, lebih aktif, dan membuat siswa lebih mudah mengingat materi. Oleh karena itu, penerapan *ice breaking* dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, *Ice Breaking*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, motivasi belajar siswa menjadi salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, serta kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut sering terjadi pada siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah yang masih membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.

Siswa dapat dimotivasi dalam proses belajar dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti *Ice Breaking*. Kegiatan ini pasti akan menyegarkan dan menenangkan otak mereka saat mereka belajar. Merubah kondisi dari yang membosankan menjadi mengantuk dan tegang pada akhirnya akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan siap untuk pembelajaran kembali, yang memotivasi mereka untuk belajar. Siswa banyak berbicara selama kegiatan belajar, yang membuat

mereka tidak terkonsentrasi pada mata pelajaran (Zakiyyah et al, 2022, 73).

Proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah perilakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungannya dikenal sebagai motivasi (Daryanto, 2010). Motivasi belajar muncul karena adanya unsur-unsur yang melekat, khususnya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar (Asidiqi, 2022).

Oleh karena itu, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Salah satu cara agar siswa termotivasi dalam proses belajar adalah dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan seperti *Ice Breaking*.

Ice breaking adalah tindakan yang dilakukan oleh setiap orang untuk menarik perhatian dan mengembalikan suasana ruangan menjadi semangat (kembali kondusif). *Ice Breaking* adalah kegiatan atau permainan yang bertujuan untuk mengubah suasana kelompok menjadi kebekuan. *Ice Breaking*

sangat penting untuk merefresh siswa dan mencegah mereka bosan, jenuh, atau tegang, yang merugikan pembelajaran (Robert & Brown, 2004).

Ice Breaking yaitu kegiatan yang diterapkan oleh setiap orang untuk menarik fokus perhatian serta mencairkan suasana di dalam ruangan menjadi keadaan yang semula yaitu keadaan yang bersemangat kembali kondusif (Satriani et al., 2018). Dan semangat menjadi modal setiap individu untuk melakukan suatu aktivitas (Kurniasari & Setiawan, 2021).

Guru bisa menerapkan *Ice Breaking* diawal pembelajaran agar lebih optimal hasil yang didapatkan serta disela-sela proses pembelajaran agar dapat menghilangkan kebakuan atau kejenuhan siswa yang dapat menyebabkan rasa ngantuk pada siswa dalam proses pembelajaran. *Ice Breaking* dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dari pasif menjadi aktif, dari kaku menjadi gerak, dan jenuh menjadi riang (Mi & Baten, 2020). Ada jenis-jenis kegiatan *Ice Breaking* yang dapat diterapkan diantaranya, yel-yel, games, menyanyi, tepuk tangan, humor, serta gerak anggota badan. Dengan *Ice*

Breaking pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mendorong minat belajar dari siswa (Prasiscka & Putra, 2021).

Cara untuk mencairkan kondisi yang tidak menguntungkan adalah model *Ice Breaking*. Oleh karena itu, konsentrasi dan perhatian siswa kembali terfokus (Alawiyah, 2019; Pratama et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN Bajangrejo, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung, siswa mudah merasa bosan, kurang fokus, serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

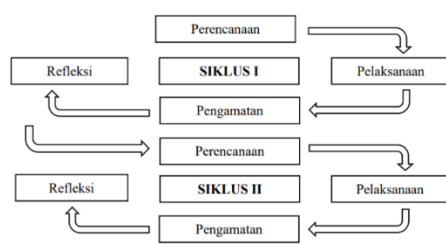
Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana, menghilangkan kejenuhan, serta meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan

adanya ice breaking, siswa diharapkan menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tindakan yang dilakukan adalah penerapan kegiatan ice breaking sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Model ini terdiri dari empat tahap utama yang dilaksanakan secara berulang dalam setiap siklus penelitian, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 2. Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang memuat penerapan kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memasukkan kegiatan ice breaking di dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada tahap pengamatan, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Tahap terakhir adalah refleksi, yaitu peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai perbaikan pada siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Bajangrejo yang berjumlah 13 siswa, yang terdiri dari beberapa siswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus

terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta melihat perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya ice breaking. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran serta respon siswa terhadap kegiatan ice breaking yang diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan ice breaking dalam pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perubahan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sementara itu, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan cara

menghitung skor rata-rata motivasi belajar pada setiap tahap penelitian, yaitu pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung skor motivasi belajar siswa:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} \times 4}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

(Widoyoko, 2025)

Keterangan:

P = Jumlah skor rerata motivasi belajar siswa

Setelah nilai perolehan siswa dihitung, rumus berikut digunakan untuk menghitung tingkat motivasi belajar rata-rata siswa :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilairata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun klasifikasi ketetapan hasil angket motivasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah:

Tabel 6. Klasifikasi skor motivasi belajar siswa

Rerata Skor	Klasifikasi
>3,25 – 4,0	Tinggi
>2,50- 3,25	Cukup
> 1,75 – 2,50	Kurang
1,0 – 1,75	Rendah

(Widoyoko, 2025)

Indikator keberhasilan motivasi belajar siswa meningkat apabila termasuk kategori tinggi dengan mendapatkan skor rerata > 3,25-4,00. Kemudian dikatakan cukup apabila mendapatkan skor rerata > 2,5-3,25, apabila skor rerata yang didapatkan > 1,75-2,50 maka dikategorikan kurang, dan dikategorikan rendah jika skor rerata yang diperoleh adalah 1,00-1,75.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN Bajangrejo. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Pada tahap pra siklus, motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 1,6 dengan kategori rendah. Pada tahap ini, siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mudah merasa bosan, kurang fokus saat guru menjelaskan materi, serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih belum mampu mendorong siswa untuk belajar secara optimal.

Tabel 7. Hasil Angket Motivasi Belajar Pra Siklus

No	Responden	Rerata Skor	Klasifikasi Motivasi
1	ACD	1,9	Kurang
2	AAF	1,8	Kurang
3	ABS	1,7	Rendah
4	AMC	1,8	Kurang
5	ABS	1,5	Rendah
6	ARA	1,6	Rendah
7	ATZ	1,5	Rendah
8	BDR	1,4	Rendah
9	CIF	1,8	Kurang
10	MH	1,5	Rendah

11	NAP	1,5	Rendah
12	RAA	1,7	Rendah
13	AEA	1,2	Rendah
Rera ta Total		1,6	Rendah

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan kegiatan ice breaking dalam proses pembelajaran pada siklus I. Ice breaking dilakukan pada awal pembelajaran maupun di tengah pembelajaran ketika siswa mulai terlihat jenuh. Kegiatan ice breaking yang digunakan berupa permainan singkat, gerakan sederhana, serta kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Setelah tindakan pada siklus I dilaksanakan, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 2,6 yang termasuk dalam kategori cukup. Pada tahap ini siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias, lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, serta lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan tahap sebelumnya.

Tabel 8. Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I

No	Responden	Rera ta Skor	Klasifikasi Motivasi
1	ACD	2,7	Cukup
2	AAF	2,6	Cukup
3	ABS	2,6	Cukup
4	AMC	2,6	Cukup
5	ABS	2,5	Cukup
6	ARA	2,6	Cukup
7	ATZ	2,6	Cukup
8	BDR	2,6	Cukup
9	CIF	2,6	Cukup
10	MH	2,3	Kurang
11	NAP	2,3	Kurang
12	RAA	2,6	Cukup
13	AEA	2,6	Cukup
Rera ta Total		2,6	Cukup

Meskipun demikian, pada siklus I masih ditemukan beberapa siswa yang belum menunjukkan motivasi belajar secara optimal. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan variasi kegiatan ice breaking serta menyesuaikan kegiatan tersebut

dengan karakteristik siswa. Pada siklus II, kegiatan ice breaking dilakukan secara lebih menarik dan melibatkan seluruh siswa sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih signifikan. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,5 yang termasuk dalam kategori tinggi. Pada tahap ini siswa terlihat lebih bersemangat, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Suasana kelas juga menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

Tabel 9. Hasil Angket Motivasi

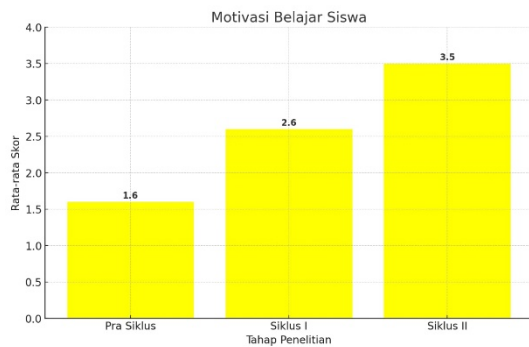
Belajar Silkus II

No	Responden	Rera ta Skor	Klasifikasi Motivasi
1	ACD	3,5	Tinggi
2	AAF	3,5	Tinggi
3	ABS	3,8	Tinggi
4	AMC	3,5	Tinggi
5	ABS	3,5	Tinggi
6	ARA	3,5	Tinggi

7	ATZ	3,6	Tinggi
8	BDR	3,6	Tinggi
9	CIF	3,5	Tinggi
10	MH	3,7	Tinggi
11	NAP	3,5	Tinggi
12	RAA	3,6	Tinggi
13	AEA	3,4	Tinggi
Rera ta Total		3,5	Tinggi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan ice breaking mampu mengurangi rasa jenuh siswa, meningkatkan semangat belajar, serta membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Dengan demikian, penggunaan ice breaking dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Diagram batang berikut menunjukkan perbandingan skor motivasi belajar siswa pra siklus, siklus I, dan siklus II:



Gambar 3. Diagram motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN Bajangrejo. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa pada setiap tahap penelitian, yaitu dari 1,6 pada pra siklus dengan kategori rendah, meningkat menjadi 2,6 pada siklus I dengan kategori cukup, dan mencapai 3,5 pada siklus II dengan kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ice breaking dalam pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, penerapan ice breaking juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, membuat siswa lebih

antusias, aktif, dan lebih fokus dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Dengan demikian, ice breaking dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anisaturahma, A., Nizar, M., Fujiaturrahman, S., Darmutika, L. A., Hastuti, I. D., & Ningsih, A. S. P. (2024). Hubungan penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Paedagogia*, 4(1), 269–278.
- Fadillah, A. A., & Muthi, I. (2024). Penerapan ice breaking terhadap motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 406–414.

- Gule, Y. (2022). *Motivasi belajar siswa: Studi kasus tinjauan melalui kompetensi sosial dan keteladanan guru*. Penerbit Adab.
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi ice breaking sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106.
- Ingtyasningsih, P., Nurhidayati, N., & Ngazizah, N. (2022). Efektivitas model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di kelas V SD Negeri Kepatihan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(2), 210–217.
- Isnaini, B. B. S. (2019). Penerapan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(5).
- Kalila, S., Nelli, D., & Kurniawan, A. R. (2020). Pengaruh penyegar pembelajaran (ice breaking) terhadap motivasi peserta didik dalam pembelajaran matematika kelas V sekolah dasar. Universitas Jambi.
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2021). Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 64–70.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(2), 69–81.
- Marzatifa, L., Agustina, M., & Inayatillah, I. (2021). Ice breaking: Implementasi, manfaat dan kendalanya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 162–171.

- Rahmawati, M., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi dan manfaat ice breaking dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SDN Blok I Cilegon. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 66–74.
- Rosyadi, L. D. A., & Surtikanti, M. P. (2019). *Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar anak pada kelompok B di TK Nurul Huda Krakahan, Tanjung Brebes Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, A. H. R., Sulistiono, M., & Ertanti, D. W. (2023). Analisis penerapan ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 169–180.
- Sarmidin, S., & Akbar, H. (2019). Pengaruh pembelajaran game ice breaking terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau. *JOM FTK UNIKS*, 1(1), 1–7.
- Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinata, Z. M. (2020). Penerapan ice breaking untuk siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pringku sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. *Journal of Social Empowerment*, 5(1), 33–37.
- Widoyoko, E. P. (2025). *Teknik penyusunan instrumen penelitian (Edisi revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan ice breaking pada proses belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73–85.